

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara majemuk dengan populasi 270,20 juta jiwa (Data Sensus, 2020), memiliki 17.508 pulau (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2017) dan 1.340 suku bangsa atau etnis dengan corak budaya yang berbeda, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pulau terbanyak dan negara dengan suku bangsa atau etnis terbanyak didunia (Badan Pusat Statistik, 2010). Ini merupakan suatu bukti bahwa, walaupun berbeda-beda namun tetap satu (Bhinneka Tunggal Ika). Karena tidak semua negara dapat hidup berdampingan dikarenakan rawannya terjadi gesekan satu sama lain, namun ternyata toleransi tetap terjaga hingga kini. Dengan begitu banyaknya suku yang berbeda-beda namun dapat berdampingan satu sama lain pada wilayah yang sama yaitu, Indonesia.

Provinsi Banten yang letaknya berada dekat dengan wilayah Jawa Barat dan juga Ibu Kota D.K.I Jakarta yang mana dua daerah ini termasuk daerah dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia, meski berada dekat wilayah yang terbilang maju namun Provinsi Banten masih menjaga keunikan yang tetap bertahan dari leluhur hingga era *modern* seperti saat ini yaitu masyarakat adat Suku Baduy. Orang Baduy atau Urang Kanekes merupakan etnis masyarakat adat suku Banten yang berada di wilayah Kabupaten Lebak Banten yang tepatnya berada di pegunungan Kendeng, desa Kanekes, yaitu Suku Baduy. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan di daerah sekitarnya yang sudah serba *modern*. Keunikan warga Baduy khususnya Baduy Dalam adalah karena warga Baduy dalam yang masih mengikuti perintah Puun atau tetua adatnya yang menjadikan warga Baduy menganut Sunda Wiwitan yang mana adalah sebuah kepercayaan leluhur adat sunda (Garna, h.27). Ada 1.340 lebih suku di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010) namun Baduy menjadi salah satu suku yang meskipun berada dekat dengan Jawa Barat namun masih bertahan di tengah pesatnya pertumbuhan di Indonesia khususnya Jawa Barat di bandingkan dengan daerah lain.

Masyarakat Baduy atau Badui memiliki populasi 26.000 jiwa (Data Sensus, 2010), tersebar di wilayah Baduy Luar dan juga Baduy Dalam. Unikunya keduanya memiliki perbedaan yang cukup mendasar pada hukum adat masing-masing salah satunya adalah Baduy Dalam lebih yang lebih berpegang teguh pada ajaran dan larang leluhurnya dibandingkan dengan Baduy Luar yang sudah mentoleransi masuknya *modernisasi*. Keduanya memiliki perbedaan yang sangat terlihat dari cara berpakaianya. Baduy Dalam menggunakan kain putih dan ikat kepala yang dililit menjadi sebuah baju, sedangkan Baduy Luar menggunakan baju yang sudah jadi berwarna hitam dan celana hitam. Hal lainnya yang menjadi ciri khas Baduy Dalam adalah dengan tidak menggunakan sandal kemanapun orang Baduy Dalam melakukan perjalanan (Garna, h.88).

Berdasarkan dari survei yang telah dihimpun dengan membagikan pertanyaan kepada masyarakat umum menunjukkan bahwa masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui tentang suku Baduy namun pada dasarnya masih lebih banyak masyarakat yang mengetahui tentang Suku Baduy meskipun hanya sedikit informasi yang diketahui. Meski mayoritas menjawab tahu tentang Suku Baduy Luar tetapi kebanyakan masyarakat masih belum tahu mengenai Suku Baduy yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar, bahkan masih ada masyarakat yang baru mengetahui bahwa Suku Baduy terbagi menjadi dua kelompok.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat menjabarkan identifikasi masalah yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi masyarakat umum mengenai perbedaan antara Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar.
2. Tingginya rasa ingin tahu masyarakat namun tidak dibarengi dengan masifnya media penyampaian informasi yang tepat mengenai Suku Baduy.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjabaran pada identifikasi masalah di atas, perancang dapat merumuskan inti atau fokus masalah dalam perancangan. Yaitu bagaimana mengakomodir tingginya rasa ingin tahu masyarakat mengenai informasi yang lebih mendalam tentang Suku Baduy khususnya Baduy Luar karena masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang informasi mendasar sampai keunikan yang ada pada Suku Baduy Luar?

### **I.4. Batasan Masalah**

Dalam perancangan ini penulis membatasi masalah pada memberikan informasi lebih mengenai Suku Baduy Luar dengan memberikan informasi atau gambaran pada aspek gaya hidupnya.

### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

- Berdasarkan penjabaran diatas perancangan ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak informasi mengenai Suku Baduy khususnya Baduy Luar tentang aspek gaya hidup yang dijalannya.
- Meningkatkan rasa keingin tahuan masyarakat mengenai Baduy Luar.

#### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis agar perancangan ini dapat membantu sebagai bahan referensi terhadap informasi Suku Baduy Luar selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan perancangan ini dapat lebih banyak memberikan informasi mengenai Suku Baduy Luar kepada masyarakat umum.